

## **PENINGKATAN KEBERDAYAAN PETUGAS BANDARA KUALA NAMU INTERNATIONAL AIRPORT (KNIA) DALAM MENCEGAH COVID 19 TAHUN 2020**

Frida Lina Tarigan<sup>1)</sup>, Ivan Elisabeth Purba<sup>2)</sup>, Daniel Ginting<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat , Fakultas Farmasi & Ilmu Kesehatan ,Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat , Direktorat Pascasarjana , Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Direktorat Pascasarjana , Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

[frida\\_tarigan@yahoo.co.id](mailto:frida_tarigan@yahoo.co.id), [ivan\\_poerba@yahoo.co.id](mailto:ivan_poerba@yahoo.co.id), [daniginting\\_simpangsuka@yahoo.co.id](mailto:daniginting_simpangsuka@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Dari survey awal dilihat melihat bahwa petugas di bandara Kualanamu tidak semua rutin menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) khususnya masker selama bekerja. Begitu juga tindakan mencuci tangan jarang dilakukan. Tidak menggunakan APD saat bekerja, ataupun tidak mencuci tangan setelah melakukan pekerjaannya ada beberapa kemungkinan antara lain tidak adanya SOP yang mengharuskan menggunakan APD dan mencuci tangan, ada SOP tapi pengawasan yang minim dan tidak adanya sanksi ataupun teguran yang diberikan kepada petugas, sarana dan prasarana yang kurang, kurangnya kepedulian untuk menggunakan APD dan mencuci tangan yang berkaitan dengan perilaku seseorang. Di Bandara petugas bandara Kualanamu yang berhadapan langsung dengan penumpang/pengunjung bandara Kualanamu yang jumlahnya lebih dari 10000 orang per hari sangat rentan tertular penyakit menular Covid-19 maka sangat dibutuhkan upaya peningkatan keberdayaan petugas bandara untuk terhindar dari COVID 19. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pendampingan dan pembinaan dalam pencegahan COVID 19 , dengan beberapa tahapan yaitu: pendampingan petugas kebersihan dan kesehatan pelabuhan dalam melakukan analisis situasi, melakukan tahapan advokasi kepada pimpinan dari masing masing petugas kesehatan, tahapan pemberdayaan petugas kebersihan dan petugas Kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pemberdayaan Petugas Bandara Kuala Namu International Airport (KNIA) Dalam Mencegah Covid 19 Tahun 2020 ini telah dilaksanakan dengan baik, dimana semua pihak yang terlibat sangat antusias dan berperan aktif dalam kegiatan tersebut.

**Kata Kunci: Peningkatan Kemampuan, Petugas Bandara, Pencegahan COVID 19**

### **Abstract**

*From the pre survey saw that officers at Kualanamu airport do not all routinely use Personal Protective Equipment (PPE) especially masks during work as well as the act of hand washing is rarely done.. PPE is not used while working, or does not wash hands after doing its work there are several possibilities including there is no SOP that requires using PPE and hand washing, there is SOP but minimal supervision and absence of sanctions or reprimands given to officers, facilities and infrastructure is lacking, lack of care to use PPE and hand washing related to one's behavior. At Kualanamu airport, more than 10,000 people per day are susceptible to covid-19, so efforts to increase the power of airport staff to avoid COVID 19 are needed. This method of community service activities is to conduct mentoring and coaching in the prevention of COVID 19, with several stages namely: mentoring janitors and port health in conducting situation analysis, conducting advocacy stages to the leaders of each health officer, the empowerment stage of janitors and health workers. Community service activities in the form of Empowering Kuala Namu International Airport (KNIA) Airport Officers in Preventing Covid 19 2020 have been well implemented, where all parties involved are very enthusiastic and play an active role in the activity.*

**Keywords: Improvement Capability, Airport Officer, Preventing COVID 19**

## **PENDAHULUAN**

Wabah Covid 19 telah menarik perhatian dunia dan semua orang prihatin dengan situasi wabah yang benar-benar nyata sedang berlangsung ini. Seluruh dunia saat ini sedang bertempur sengit untuk mengendalikan penularan. Semua berupaya mencegah dan mengendalikan penularan, serta meningkatkan persentase skrining suspek korona yaitu orang yang diduga kuat terjangkit infeksi Covid-19 dengan menunjukkan gejala virus korona dan pernah melakukan kontak dekat dengan pasien positif korona. Satu-satunya cara untuk mengendalikan penyebaran penyakit yang menginfeksi ini adalah memutus rantai penularannya. Namun pelaksanaan prinsip-prinsip pengendalian mengharuskan agar masing-masing orang melindungi diri kita semua dengan cara yang tepat dan secara aktif bekerja sama dengan pihak-pihak yang bekerja melawan wabah selain mengandalkan langkah-langkah pencegahan dan pengendalian nasional, sehingga pertempuran ini dapat lebih cepat diakhiri. (Hans, 2020)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa wabah virus corona China sebagai darurat kesehatan global atau PHEIC (Public Health of Emergency of International Concern) pada tanggal 30 Januari 2020. PHEIC diartikan sebagai peristiwa luar biasa yang menjadi risiko kesehatan public bagi Negara lain melalui penyebaran penyakit internasional, serta memerlukan respon internasional yang terkoordinasi. Selain virus corona Wuhan, deklarasi PHEIC juga pernah digunakan lima kali pada saat flu babi (2009), polio (2014), Ebola (2014), virus Zika (2016), dan Ebola (2019). PHEIC bertujuan mendorong Negara-negara untuk bekerja sama mengatasi ancaman dengan mengordinasikan personel, dana, dan sumber daya lainnya, dengan dipimpin oleh WHO. Selain itu diharapkan Negara-negara juga diharapkan bekerja merawat yang sakit sambil membatasi penyebaran, berbagi pengetahuan dengan WHO dan Negara lain serta bekerja sama dalam semangat kerja sama. PHEIC bisa berimplikasi pada maskapai penerbangan termasuk maskapai yang menghubungkan penumpang dari China. (Kompas.com, 2020)

Data perkembangan pasien Covid-19 di provinsi Sumatera Utara tanggal 23 Juni hingga pukul 16.00 WIB, jumlah kasus positif sebanyak 1.232 orang, dan meninggal 77 orang. Sementara itu dari data Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTTP) Covid-19 untuk kota Medan, jumlah kasus positif bertambah 66 orang dari hari sebelumnya 736 orang menjadi 802 orang, dan meninggal bertambah 2 orang menjadi 49 orangurvei awal yang telah di lakukan peneliti pada bulan Februari 2020 (BPBDSU)

Dari survey awal dilihat melihat bahwa petugas di bandara Kualanamu tidak semua rutin menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) khususnya masker selama bekerja. Begitu juga tindakan mencuci tangan jarang dilakukan. Bahkan ada beberapa petugas tampak saat melakukan pekerjaan sambil memakan makanan ringan. Mengingat resiko terpapar atau tertularnya penyakit menular, semestinya petugas selalu waspada dan selalu melindungi diri dengan menggunakan APD saat melakukan kegiatan/tindakan pemeriksaan. Dan juga semestinya mencuci tangan setelah melakukan pekerjaannya dan sebelum makan, serta menjaga jarak kepada orang lain. Tapi di Bandara Kualanamu peneliti melihat masih banyak petugas yang tidak melakukan hal-hal tersebut.. Mereka berhenti makan bila ada pengguna fasilitas toilet masuk, dan mereka melanjutkan makan kembali saat pengguna fasilitas toilet tidak ada. Peneliti juga melihat petugas pendorong kursi roda tidak menggunakan masker saat mendorong penumpang yang menggunakan kursi roda. Sambil mendorong petugas tersebut berkomunikasi dan berbincang dengan penumpang tersebut. Pada awal bulan Februari, Peneliti juga melihat banyak petugas di bandara Kualanamu tidak menggunakan masker, sarung tangan dan alat pelindung wajah. Mereka melakukan tugasnya tanpa menggunakan alat pelindung diri (APD). Padahal mereka sangat rentan terpapar pada saat melakukan tugasnya.

Tidak menggunakan APD saat bekerja, ataupun tidak mencuci tangan setelah melakukan pekerjaannya ada beberapa kemungkinan antara lain tidak adanya SOP yang mengharuskan menggunakan APD dan mencuci tangan, ada SOP tapi pengawasan yang minim dan tidak adanya sanksi ataupun teguran yang diberikan kepada petugas, sarana dan prasarana yang kurang, kurangnya kepedulian untuk menggunakan APD dan mencuci tangan yang berkaitan dengan perilaku seseorang.

Di Bandara petugas bandara Kualanamu yang berhadapan langsung dengan penumpang/pengunjung bandara Kualanamu yang jumlahnya lebih dari 10000 orang per hari sangat rentan tertular penyakit menular Covid-19 maka sangat dibutuhkan upaya peningkatan keberdayaan petugas bandara untuk terhindar dari COVID 19.

## **ANALISIS SITUASIONAL**

Bandara merupakan pintu gerbang untuk masuk ke suatu daerah tertentu dan sebagai prasarana penghubung antar daerah, antar pulau, dan antar Negara. Aktivitas bandara yang padat tersebut berpotensi terjadinya penyebaran penyakit. Perkembangan teknologi alat angkut yang semakin cepat membuat jarak antar Negara seolah semakin dekat karena waktu tempuh semakin singkat, sehingga mobilitas orang semakin cepat melebihi masa inkubasi penyakit menular. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap risiko penularan secara global. (5)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa wabah virus corona China sebagai darurat kesehatan global atau PHEIC (Public Health of Emergency of International Concern) pada tanggal 30 Januari 2020. PHEIC diartikan sebagai peristiwa luar biasa yang menjadi risiko kesehatan public bagi Negara lain melalui penyebaran penyakit internasional, serta memerlukan respon internasional yang terkoordinasi. Selain virus corona Wuhan, deklarasi PHEIC juga pernah digunakan lima kali pada saat flu babi (2009), polio (2014), Ebola (2014), virus Zika (2016), dan Ebola (2019). PHEIC bertujuan mendorong Negara-negara untuk bekerja sama mengatasi ancaman dengan mengordinasikan personel, dana, dan sumber daya lainnya, dengan dipimpin oleh WHO.

Dari pengamatan yang dilakukan ternyata para petugas yang ada di bandara tersebut yakni Petugas Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Medan Wilayah Kerja Kualanamu, Petugas Imigrasi di Bandara Kualanamu dan Petugas Pelayanan Kebersihan di Bandara Kualanamu tidak semua rutin menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) khususnya masker selama bekerja. Begitu juga tindakan mencuci tangan jarang dilakukan. Bahkan ada beberapa petugas tampak saat melakukan pekerjaan sambil memakan makanan ringan. Mengingat resiko terpapar atau tertularnya penyakit menular, semestinya petugas selalu waspada dan selalu melindungi diri dengan menggunakan APD saat melakukan kegiatan/tindakan pemeriksaan. Dan juga semestinya mencuci tangan setelah melakukan pekerjaannya dan sebelum makan, serta menjaga jarak kepada orang lain. Tapi di Bandara Kualanamu peneliti melihat masih banyak petugas yang tidak melakukan hal-hal tersebut.. Mereka berhenti makan bila ada pengguna fasilitas toilet masuk, dan mereka melanjutkan makan kembali saat pengguna fasilitas toilet tidak ada.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pendampingan dan pembinaan dalam pencegahan COVID 19 , dengan beberapa tahapan yaitu:

- a. Pendampingan Petugas Kebersihan dan Kesehatan Pelabuhan dalam melakukan analisis situasi
- b. Melakukan tahapan Advokasi kepada Pimpinan dari masing masing petugas Kesehatan
- c. Tahapan Pemberdayaan Petugas Kebersihan dan Petugas Kesehatan

## **HASIL KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 bulan dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu persiapan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi.

### **Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Dalam persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat , maka langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi terlebih dahulu terkait dengan perilaku petugas Kesehatan dalam upaya pencegahan penularan COVID 19. Dari survei awal tersebut dapat dilihat bahwa petugas di bandara Kualanamu tidak semua rutin menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) khususnya masker selama bekerja. Begitu juga tindakan mencuci tangan jarang dilakukan. Bahkan ada beberapa petugas tampak saat melakukan pekerjaan sambil memakan makanan ringan. Mengingat resiko terpapar atau tertularnya penyakit menular, semestinya petugas selalu waspada dan selalu melindungi diri dengan menggunakan APD saat melakukan kegiatan/tindakan pemeriksaan. Dan juga semestinya mencuci tangan setelah melakukan pekerjaannya dan sebelum makan, serta

menjaga jarak kepada orang lain. Tapi di Bandara Kualanamu dapat dilihat masih banyak petugas yang tidak melakukan hal-hal tersebut.

Petugas kebersihan toilet makan dan minum di ruangan toilet saat tidak ada penumpang pesawat atau pengguna fasilitas toilet. Mereka berhenti makan bila ada pengguna fasilitas toilet masuk, dan mereka melanjutkan makan kembali saat pengguna fasilitas toilet tidak ada. Peneliti juga melihat petugas pendorong kursi roda tidak menggunakan masker saat mendorong penumpang yang menggunakan kursi roda. Sambil mendorong petugas tersebut berkomunikasi dan berbincang dengan penumpang tersebut. melihat banyak petugas di bandara Kualanamu tidak menggunakan masker, sarung tangan dan alat pelindung wajah. Mereka melakukan tugasnya tanpa menggunakan alat pelindung diri (APD). Padahal mereka sangat rentan terpapar pada saat melakukan tugasnya.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

#### **1. Tahap Advokasi kepada Pimpinan dari masing masing petugas Kebersihan dan Kesehatan**

Advokasi adalah kegiatan untuk meyakinkan orang lain agar orang lain tersebut membantu atau mendukung terhadap apa yang di inginkan. Dalam konteks promosi kesehatan, advokasi adalah pendekatan kepada para pembuat keputusan atau penentu kebijakan di berbagai sektor, dan di berbagai tingkat, sehingga para pejabat tersebut mau mendukung program kesehatan yang kita inginkan. Dukungan dari para pejabat pembuat dari keputusan tersebut dapat berupa kebijakan yang dikeluarkan dalam undang-undang, peraturan pemerintah, surat keputusan, surat instruksi, dan sebagainya.

Dalam upaya pencegahan COVID terutama kepada petugas yang ada di bandara, maka peran dari pimpinan petugas Kesehatan tersebut sangat penting, oleh karena itu sangat dibutuhkan dukungan dari pihak berwenang yang terkait. Dukungan pimpinan dari petugas yang bekerja di bandara berupa kebijakan terkait dengan pencegahan penularan COVID 19 kepada petugas Kesehatan dan juga petugas kebersihan yang ada di bandara Kuala Namu.

#### **1. Tahap Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan adalah strategi promosi kesehatan yang ditujukan pada masyarakat langsung. tujuan utama pemberdayaan adalah mewujudkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Kegiatan pemberdayaan ini dapat diwujudkan dengan berbagai kegiatan, antara lain, penyuluhan kesehatan, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat dalam bentuk misalnya koperasi, pelatihan

Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat bersangkutan. Masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat serta inovatif, tentu memiliki keberdayaan tinggi. Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan masyarakat untuk bertahan (survive) dan dalam pengertian dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat ini menjadi sumber dari apa yang dalam wawasan politik pada tingkat nasional disebut ketahanan nasional.

Dalam hal keberdayaan petugas Kesehatan ada beberapa hal dalam upaya pencegahan penularan Covid 19 yang harus diperhatikan yakni :

1. Menjaga jarak fisik (*Physical distancing*) artinya terpisah secara fisik. WHO merekomendasikan untuk menjaga jarak setidaknya 1 meter dari orang lain. Jarak ini merupakan ukuran umum tentang seberapa jauh semua orang harus saling menjaga jarak walaupun mereka baik-baik saja tanpa diketahui terpajan Covid-19 atau tidak. (Pengurus Besar Perhimpunan Respirologi Dan Penyakit Kritis, 2020) B. Deteksi Dini dan Respon Terhadap Covid-19 Kegiatan deteksi dini dan respon dilakukan di pintu masuk dan wilayah untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya OTG, ODP, PDP maupun kasus konfirmasi Covid-19 dan melakukan respon adekuat. Deteksi dini dan respon di pintu masuk negara dalam rangka implementasi International Health Regulation/ IHR (2005), pelabuhan, bandara, dan Pos Lintas Batas Darat Negara (PLBDN) melakukan kegiatan karantina, pemeriksaan alat angkut, pengendalian vektor serta tindakan penyehatan. Implementasi IHR (2005) di pintu masuk negara adalah tanggung jawab Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) beserta segenap instansi di pintu masuk negara. (Kemenkes RI, 2020a) Sarana dan Prasarana dalam rangka deteksi dini Covid-19 di bandara :
2. Tersedianya ruang wawancara, ruang observasi, dan ruang karantina untuk tatalaksana penumpang sakit yang sifatnya sementara.
3. Alat transportasi (ambulans) penyakit menular difungsikan setiap saat untuk mengangkut ke rumah sakit (RS) rujukan (petugas menggunakan Alat Pelindung Diri /APD lengkap dan penerapan disinfeksi).
4. Alat deteksi dini (alat deteksi suhu / thermal scanner)
5. Logistik penunjang pelayanan kesehatan yang dibutuhkan antara lain obat-obatan suportif (life-saving), alat kesehatan, APD, Kartu Kewaspadaan Kesehatan (Health Alert Card / HAC). (Kemenkes RI, 2020a) C. Komunikasi risiko Melakukan penyebaran informasi dan edukasi kepada pelaku perjalanan dan masyarakat di lingkungan pelabuhan, bandar udara, dan PLBDN. Dalam melaksanakan upaya deteksi dan respon, KKP berkoordinasi dengan lintas sektor terkait lainnya, seperti Dinkes di wilayah, RS rujukan, Kantor Imigrasi, Kantor Bea dan Cukai, maupun pihak terkait lainnya. (Kemenkes RI, 2020a) D. Pengawasan Kedatangan Orang Kegiatan pengawasan kedatangan orang:
6. Meningkatkan pengawasan terhadap pelaku perjalanan (awak/personel, penumpang) khususnya yang berasal dari wilayah/negara terjangkit, melalui pengamatan suhu dengan thermal scanner maupun termometer infrared, dan pengamatan visual.
7. Melakukan pemeriksaan dokumen kesehatan pada orang.
8. Jika ditemukan pelaku perjalanan yang terdeteksi demam dan menunjukkan gejala-gejala pneumonia di atas alat angkut, petugas KKP melakukan pemeriksaan dan penanganan ke atas alat angkut dengan menggunakan APD yang sesuai.
9. Pengawasan kedatangan orang dilakukan melalui pengamatan suhu tubuh dengan menggunakan alat pemindai suhu massal (thermal scanner) 21 ataupun termometer infrared, serta melalui pengamatan visual terhadap pelaku perjalanan yang menunjukkan ciri-ciri penderita Covid-19.

10. Jika ditemukan pelaku perjalanan yang terdeteksi demam melalui thermal scanner / thermometer infrared maka pisahkan dan lakukan wawancara dan evaluasi lebih lanjut. (

Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja sedangkan tempat kerja adalah tiap ruangan atau lapangan tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, di mana tenaga kerja bekerja atau yang sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan di mana terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya, 23 termasuk semua ruangan, lapangan, halaman dan sekelilingnya yang merupakan bagian atau berhubungan dengan tempat kerja. (Alat Pelindung Diri, 2010) Pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja/buruh di tempat kerja, APD harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku, dan APD wajib diberikan oleh pengusaha secara cuma-cuma. APD yang dimaksud meliputi: pelindung kepala, pelindung mata dan muka, pelindung telinga, pelindung pernapasan beserta perlengkapannya, pelindung tangan dan/atau pelindung kaki.

SOP Bandara Dalam menghadapi pandemi Covid-19, pemerintah melalui Menteri Kesehatan telah menetapkan Protokol Kesehatan tentang pencegahan penularan Covid-19 di bandara.

a. Bagi Petugas

1. Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum berangkat bekerja. Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap di rumah dan periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila berlanjut dan melaporkan pada pimpinan tempat kerja.
2. Selama bekerja selalu menggunakan masker, jaga jarak minimal 1 meter, hindari menyentuh area wajah, jika terpaksa akan menyentuh area wajah pastikan tangan bersih dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan handsanitizer.
3. Melakukan pembersihan dan disinfeksi area kerja yang digunakan di stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara sebelum dan sesudah bekerja.

b. Bagi Penumpang Penumpang dengan moda transportasi udara/laut, mengisi Kartu Kewaspadaan Kesehatan (Health Alert Card/HAC) sesuai ketentuan yang berlaku.

**SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan simpulan bahwa:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pemberdayaan Petugas Bandara Kuala Namu International Airport (KNIA) Dalam Mencegah Covid 19 Tahun 2020 ini telah dilaksanakan dengan baik, dimana semua pihak yang terlibat sangat antusias dan berperan aktif dalam kegiatan tersebut.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu persiapan kegiatan, pelaksanaan

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas 1 Medan sudah memberikan waktu dan kesempatan kepada kami untuk melakukan salah satu Tridarma di Perguruan Tinggi

**DAFTAR PUSTAKA**

- Kasus Covid-19 di Medan, (2020). <https://waspada.co.id/2020/06/update-covid19-kota-medan-23-juni-total-positif-tembus-800-kasus/>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, S. U. (2020). Data Covid-19 di Sumatera Utara. humas.sumutprov.go.id. <https://bpbd.sumutprov.go.id/?s=data+23+juni>
- Hans, T. (2020). Virus Corona Baru Covid-19 Kenali, Cegah, Lindungi Diri Sendiri & Orang Lain (pertama). Rapha Publishing.
- Protokol Kesehatan Masyarakat di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19), Kementerian Kesehatan RI \_\_\_\_ (2020).
- Indonesia, M. K. R. I. (2020). Protokol Pengawasan Pelaku Perjalanan Dalam Negeri. Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/382/2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kantor Kesehatan Pelabuhan, K. I. M. (2018). Profil Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Medan.
- Kemendes RI, D. P. dan P. P. (2020a). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Kemendes RI, D. P. dan P. P. (2020b). Standar Alat Pelindung Diri. Kementerian Kesehatan, Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Ketaren Otniel. (2017). Kesehatan Lingkungan Dalam Penanggulangan Bencana & Pengungsi. USU Press. <http://usupress.usu.ac.id>
- Lilis, M., Anif, P., & Sri, N. (2019). Epidemiologi Untuk Perkam Medis (Pertama). Indomedia Pustaka.
- Surat Edaran Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Coronavirus Disease Covid19, Revisi Kedua* Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, Tanggal 6 Juni 2020
- Surat Edaran Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi Ke-4*, Jakarta : Kemendes RI, 2020)
- Wenhong Zhang, *Panduan Pencegahan Dan Pengawasan Covid-19*, Profesor, 2020 Profil Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Medan Tahun 2019